

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS
VIII MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DI SMP PUTERI SION T.A. 2012/2013**

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan berfikir kreatif dimana siswa belum memiliki kemampuan dalam mengkombinasikan alternatif untuk memikirkan dan memberikan jawaban secara banyak, unik dan benar. Upaya layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberian layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan penguasaan konten terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan *pretest-postest one group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kemampuan berpikir kreatif siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Puteri Sion yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan *total sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok pemberian layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil perhitungan skor rata-rata data *pre test* 63,69 dan skor rata-rata *post test* meningkat menjadi 84,6 sedangkan skor harga $|t'_{hitung}|$ sebesar 10,07 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “Ada pengaruh positif pemberian layanan penguasaan konten terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Puteri Sion Tahun Ajaran 2013/2014” dapat diterima.

Kata kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Layanan Penguasaan Konten

ABSTRAC

The problems discussed in this study is the ability to think creatively where students do not have the ability in combining alternative to think about and give a lot of answers, and completely unique. Guidance and counseling services efforts to develop students' creative thinking ability to do that is through the mastery of content delivery services. The purpose of this study to determine the effect of mastery of content delivery services to the students' ability to think creatively. The approach used is a quantitative approach. The method used is the quasi-experimental one-group pretest-posttest design. Techniques of data collection using questionnaires creative thinking ability of students. Subjects in this study were in the eighth grade students of SMP Puteri Sion, amounting to 30 people using the total sample. The results showed that the group content control service delivery to develop students' creative thinking skills with the calculated average score of 63,69 and a data pre-test mean score of post test scores improved to 84,6 while prices | t'hitung | by 10 , 07 greater than 1,697 ttable. So the hypothesis that "There is a positive influence service delivery mastery of the ability to think of creative content eighth grade students Puteri Sion Junior High School Year 2013/2014" is acceptable.

Keywords: Creative Thinking Ability, Service Content Mastery

1. Pendahuluan

Ditinjau dari seluruh aspek kehidupan, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Seperti yang dikatakan oleh Munandar dalam bukunya (1999: 6) kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Melalui pemikiran kreatif inilah orang dapat meningkatkan kualitas dan keefektifan pemecahan masalah dari hasil pengambilan keputusan yang dibuat.

Johnson dalam Nuraini (2010: 89) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Intuisi bisa membisikkan kepada kita untuk memecahkan sebuah soal matematika dengan cara yang berbeda, atau menyelidiki sebuah proyek dari sudut pandang yang tidak biasa.

Akbar dkk (2001: 54) dalam bukunya mengatakan bahwa manfaat berpikir kreatif antara lain: (1) Membuat hidup lebih indah, (2) Meningkatkan apresiasi terhadap ide orang lain, (3) Meningkatkan motivasi dan semangat hidup awal, (4) Terjadinya inovasi dan perubahan meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia.

Dari beberapa hal di atas jika dihubungkan dengan bermacam-macam tantangan yang kita hadapi, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, maupun budaya dan sosial tentu diperlukan penanganan yang tepat, begitu pula halnya dalam pendidikan. Gambaran yang tampak dalam bidang pendidikan seperti yang dikatakan Guilford dalam Desmita (2005: 177) adalah pencarian satu jawaban yang benar dalam menjawab persoalan yang lebih mengarah kepada sifat hafalan. Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatih. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kreativitas anak dalam menghadapi suatu masalah. Seperti yang tampak di lapangan, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Puteri Sion Medan sebagian besar siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berupa cerita atau menceritakan kembali dan dalam mengemukakan pendapat. Padahal, salah satu ciri berpikir kreatif menurut Windura (2012: 25) adalah kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yaitu kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan,

mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas seperti yang dikatakan Munandar dalam bukunya (1999: 7) adalah pengertian tentang kreativitas sebagai suatu sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau jenius, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang dimiliki atau yang tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan pendidikan untuk mempengaruhinya, sehingga tampak bahwa pendidikan formal cenderung mengabaikan pengembangan kreativitas padahal sangat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pendidikan formal untuk mengukur kemampuan prestasi siswa hanya diukur berdasarkan tes intelegensi atau tes prestasi belajar yang kebanyakan hanya meliputi tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban yang benar (berpikir konvergen). Kemampuan berpikir divergen dan kreatif yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah jarang diukur. Dengan demikian, pengembangan kemampuan mental-intelektual anak secara utuh diabaikan. Dalam masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidik dituntut untuk mengembangkan sikap dan kemampuan anak didik untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inventif.

Seperti yang diungkapkan Torrance dalam Munandar (1999: 9), daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangannya dalam daya ingat dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes intelegensi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi dan kreativitas harus berjalan seimbang agar dalam waktu mendatang anak didik dapat menghadapi persoalan-persoalan secara kreatif dan inventif.

Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting karena dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif anak akan diajarkan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik ketika seseorang mengalami atau menghadapi suatu masalah

mereka dapat menganalisis atau menyelesaikan permasalahan tersebut secara kreatif dengan tidak hanya mengambil satu cara saja melainkan banyak cara.

Seperti yang dikatakan oleh Munandar dalam bukunya (2009: 31) yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dan merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Seperti yang dikatakan Guilford dalam Munandar (2009: 31) bahwa yang terutama dilatih di sekolah adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).

Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan oleh seorang konselor untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu melalui Layanan Penguasaan Konten. Prayitno dalam bukunya (2004: 2) mengatakan bahwa Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkandung di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan, dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan pemberian konten yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mengenai kemampuan berpikir kreatif, siswa diharapkan akan mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai kemampuan berpikir kreatif dan menguasai aspek - aspek tentang kemampuan berpikir kreatif secara sinergis, sehingga mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya secara kreatif. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP di Putri Sion, Medan T.A. 2012/2013.”**

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan penguasaan konten terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Putri Sion Medan T.A. 2012/2013. Penelitian ini dilakukan di SMP Putri Sion, Medan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juli. Penelitian ini dilakukan di SMP Putri Sion, Medan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Putri Sion berjumlah 30 orang siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes yaitu angket kreativitas yang sebelumnya diuji validitas dan uji reliabilitasnya sehingga didapatkan 29 dari 40 soal item yang valid dan reabel. Angket inilah yang kemudian digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji t. Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Layanan Penguasaan Konten merupakan salah satu dari upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP SMP Putri Sion Tahun Ajaran 2013/2014. Di samping itu perlu juga dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan mediasi.

Di samping hasil hipotesis inferensial di atas, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sesudah pemberian layanan Penguasaan Konten. Dengan demikian pemberian layanan Penguasaan Konten dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa baik di sekolah.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa pemberian layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMP Puteri Sion Tahun Ajaran 2013/2014. Dibuktikan dengan hasil skor rata-rata pre test yaitu 69,63 yang mengalami peningkatan menjadi 84,6 dan dengan hasil $t_{hitung} = 10,07 > t_{tabel} = 1,697$. Hal ini berarti bahwa layanan Penguasaan Konten penting dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian layanan Penguasaan Konten terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMP Puteri Sion Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t yang diperoleh dari perhitungan skor rata-rata pre test yaitu 69,63 yang mengalami peningkatan menjadi 84,6 dan dengan hasil $t_{hitung} = 10,07 > t_{tabel} = 1,697$, sehingga hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Ada pengaruh positif layanan Penguasaan Konten terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMP Puteri Sion Tahun Ajaran 2013/2014”, dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diharapkan guru BK lebih peduli dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, antara lain melalui pemberian layanan Penguasaan Konten.
2. Diharapkan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan cara antara lain mengikuti kegiatan yang mengandung nilai interaksi sosial kaya di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Mengingat bahwa layanan Penguasaan Konten dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka selayaknya layanan Penguasaan Konten secara kontiniu tetap dilaksanakan.
4. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dapat melanjutkan dan lebih mengembangkan layanan yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Al-khalili, Amal.2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia
- Akbar, Reni dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo
- Al-Maghazi, Ibrahim. 2005. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Gie,The Liang. 2003. *Teknik Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Persada Yogyakarta
- Gunadi, Tri.2009. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hurlock.1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ifdil. 2008. *Jenis-Jenis Layanan dalam BK*. Dalam http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=9&Itemid=38. (Diakses tanggal 15 Mei 2013).
- Marhijanto, Bambang. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Munandar Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurani Sujiono, Yuliani & Bambang Sujiono.2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*.Jakarta: PT Indeks
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rachmawati, Yeni & Evi Kusniawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Semiawan,Cony dkk. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia

Siswono, T.Y.E. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe "What's Another Way"*. Jakarta: Gramedia.

Wibowo, Agus. 2011. *Layanan Penguasaan Konten*. <http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/layanan-penguasaan-konten.html>. (Diakses tanggal 15 Mei 2013).

Windura Sutanto.2012. *Delapan Puluh Delapan Cemilan Otak Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

